
Pelatihan Manajemen Penerapan Konsep Biosecurity Di Peternakan Sapi Perah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

Management Training on the Application of Biosecurity Concepts in Dairy Farms, Sukalarang District, Sukabumi Regency, West Java

Raden Febrianto Christi¹, Lia Budimulyati Salman², Ajat Sudrajat³

*** Korespondensi Penulis:**

Raden Febrianto Christi

E-mail: raden.febrianto@unpad.ac.id

^{1,2}Laboratorium Produksi Ternak
Perah Departemen Produksi Ternak,
Fakultas Peternakan Universitas
Padjadjaran Jalan Raya Sumedang-
Bandung KM 21 Jatinangor
Sumedang 45363, Jawa Barat

³Departemen Teknologi dan Produksi
Ternak, Fakultas Agroindustri,
Universitas Mercu Buana
Yogyakarta, Jl. Wates KM. 10
Yogyakarta 55753, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Abstract

Biosecurity is an action against a farm, especially dairy cattle, to control infectious diseases so as to minimize the chain of its spread. The success of a farm will be good if this concept is applied. The purpose of this service is to be able to know and apply biosecurity in dairy farms, Sukalarang District, Sukabumi Regency. The method used in this activity is the provision of material on the concept of biosecurity, followed by direct practice by 30 wives of farmers as participants. The presentation of the concept of biosecurity is the main core of the discussion in this activity which discusses how important biosecurity is in a dairy farming business, starting from the livestock, the breeder, the cage as a place to live and other environmental aspects. All of which are part of the important factors in the concept of biosecurity, this is of particular concern because it affects or supports the productivity of individual livestock. This service activity participants can follow well so that it can be applied and practiced every day in its maintenance to realize a healthy farm and away from disease so that what is expected can be achieved.

Keywords: management, biosecurity, dairy cattle, Sukalarang, Sukabumi

Abstrak

Biosecurity merupakan upaya tindakan terhadap suatu peternakan khususnya sapi perah untuk pengendalian penyakit yang bersifat menular sehingga dapat meminimalisir rantai penyebarannya. Keberhasilan suatu peternakan akan baik bila konsep ini diterapkan. Tujuan pengabdian adalah mampu mengetahui dan menerapkan biosecurity di peternakan sapi perah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi konsep biosecurity kemudian diikuti dengan penerapan praktik secara langsung oleh 30 peserta ibu-ibu yang berperan sebagai istri peternak. Pemberian konsep biosecurity ini terutama pembicaraan dalam kegiatan ini yang membahas tentang seberapa penting biosecurity di dalam usaha peternakan sapi perah mulai ternaknya, peternaknya, kandang sebagai tempat tinggal serta aspek lingkungan lainnya. Keseluruhan yang merupakan bagian dari faktor penting dalam konsep biosecurity tersebut menjadi perhatian khusus hal ini karena berpengaruh atau menunjang terhadap produktivitas individu ternak. Kegiatan pengabdian ini peserta dapat mengikuti dengan baik sehingga dapat diterapkan dan dipraktikkan setiap hari dalam pemeliharannya untuk mewujudkan peternakan yang sehat dan jauh dari penyakit sehingga yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci: biosecurity, manajemen, sapi perah, sukalarang, sukabumi

Pendahuluan

Usaha sapi perah di Indonesia cukup berkembang dengan baik terbukti

populasinya di pulau Jawa paling banyak bila dibandingkan dengan wilayah lain. Peternakan sapi perah memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan gizi masyarakat dalam menghasilkan susu untuk memenuhi kebutuhan sumber protein asal hewani. Susu yang dihasilkan rata-rata kisaran 12-14 liter/ekor/hari. Kondisi demikian sebenarnya apabila dapat dilihat dengan keseluruhan total populasi yang ada di Indonesia kontribusi susu dalam negeri belum memberikan pengaruh yang signifikan oleh karena itu kekurangan sumber protein hewani tersebut dilakukan kegiatan impor.

Peternakan sapi perah rakyat di Indonesia memiliki jumlah sapi yang relatif tidak begitu banyak yaitu 3-10 ekor. Sukalarang merupakan wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat dengan jumlah peternak sapi perah kurang lebih 50 anggota peternak yang tergabung dibawah KUD Gemah Ripah. Susu yang dihasilkan di Peternak tersebut kualitasnya cukup baik hal ini karena banyak perusahaan minuman yang menyuplainya dari wilayah tersebut. Keistimewaan susu yang dihasilkan dari peternak sapi perah di Sukalarang selain kualitas tetapi dapat menghasilkan total jumlah bakteri dibawah 1 juta. Alasan atau faktor yang membuat kualitas dan total bakteri susu sangat baik adalah manajemen pemeliharaan yang diterapkan cukup baik khususnya pemerahan. Namun tidak semua peternak di wilayah tersebut memiliki hasil kualitas susu yang baik. Hal tersebut karena pemahaman dan aplikatif berkaitan dengan biosecurity belum dapat dimengerti oleh para peternaknya. Sisi lain kesibukan dari peternak yang rata-rata berstatus laki-laki banyak yang tidak sempat untuk mengikuti acara kegiatan tersebut karena terdapat pekerjaan lain sehingga hanya istrinya yang dapat mengikuti.

Keberhasilan usaha peternakan sapi perah bergantung kepada aspek pemeliharaan atau manajemen yang baik dan benar. Performa ternak yang optimal dapat terlihat dari pertambahan bobot badan dan produksi susu yang tinggi (Najwan dkk., 2002). Sanitasi, biosecurity pencegahan penyakit dan penanganan penyakit bagian dari proses manajemen pemeliharaan yang perlu diperhatikan dan dikontrol. Biosecurity merupakan pencegahan dasar masuknya suatu penyakit dalam hal ini peternak lebih fokus terhadap kebersihan terutama kebersihan kandang (Alfachrozi, 2020). Kebersihan kandang akan mempengaruhi terhadap produktivitas seekor sapi perah. Kandang harus memberikan rasa

nyaman agar tidak menimbulkan performa yang buruk seperti produksi susu. Pola kebersihan kandang maupun ternak harus diperhatikan agar tidak menimbulkan penyakit pada ternak yang akan menurunkan performanya (Purwanti dkk., 2016). Upaya pencegahan penyakit baik yang bersifat menular maupun tidak sangat penting untuk diterapkan di dalam suatu peternakan khususnya sapi perah. Oleh karena itu, penting sekali melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang materi konsep biosecurity di kalangan peternak sapi perah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Tujuan kegiatan PKM ini maka dapat meningkatkan konsep biosecurity dan menerapkannya dengan baik dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari agar yang diharapkan tercapai yaitu memiliki kualitas produksi susu yang jauh lebih baik.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan terhadap kelompok peternak sapi perah di Kelompok Ternak Binaan Koperasi Unit Desa (KUD) Gemah Ripah Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Kelompok ternak bervariasi antara umur 20-60 tahun. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 30 peserta yang diwakilkan oleh istri peternak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yaitu memberikan ceramah dan praktek kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator kemudian pengisian kuisisioner pra kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkatan pemahaman pengetahuan serta praktik dari istri yang membantu suami. Arahan pengisian kuisisioner dibantu oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat kepada peserta dengan 10 pertanyaan berkaitan tentang aspek penyakit dan kesehatan lainnya khususnya pada sapi perah. Biosecurity adalah tema utama di dalam kegiatan pengabdian ini guna untuk membantu para peternak sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit. Tahapan selanjutnya ceramah yang dilakukan oleh para narasumber tentang materi pengenalan jenis penyakit pada hewan ternak ruminansia sapi perah kepada peserta yang hadir melalui undangan luring. Saat kegiatan berlangsung para peserta sangat memperhatikan dan berusaha untuk memahami pemaparan yang telah diberikan. Pada akhir pemaparan materi dilakukan diskusi yaitu tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Peserta dengan pertanyaan terbaik akan mendapatkan

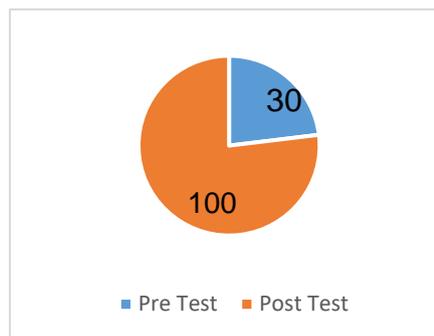
reward yang diberikan langsung dari Tim pelaksana kegiatan.

Demonstrasi mengenai biosecurity dilakukan secara langsung di kandang sapi perah milik KUD Gemah Ripah dengan arahan dari pelaksana. Proses biosecurity meliputi kajian aspek perandangan hingga penanganan ternak sebagai upaya pencegahan penyakit khususnya mastitis. Di akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi kembali kuisioner setelah selesai dengan tujuan sejauh mana pemahaman terhadap pematerian dan praktek yang disampaikan oleh narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM telah dilaksanakan di Peternakan Sapi Perah (KUD Gemah Ripah) Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Pematerian yang dilakukan terhadap peserta yang merupakan istri dari peternak adalah tentang konsep biosecurity pada sapi perah. Istri peternak dalam kegiatan ini menjadi pelaku utama (peserta kegiatan) karena biasanya dapat membantu suaminya dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di kandang. Kegiatan diawali dengan penyebaran pertanyaan kuisioner kepada peserta sebagai bentuk *pre-test* berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kuisioner diberikan kepada peserta untuk diisi dalam waktu 10 menit kemudian dikumpulkan. Menurut Sirat dkk.(2022) bahwa *pre-test* kepada peserta adalah langkah yang baik guna mengetahui kemampuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Diagram 1. menunjukkan bahwa hasil *pre-test* menunjukkan persentase 30% sedangkan hasil *post-test* 100%. Artinya ada peningkatan yang terjadi pada peserta dalam kegiatan ini. Peningkatan yang terjadi diakibatkan karena bertambahnya pengetahuan peserta tentang biosecurity pasca kegiatan penyuluhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi bertambahnya pengetahuan peserta adalah mampu menjelaskan dan mendeskripsikan materi serta mempraktekannya pada kegiatan PKM tersebut. Pengetahuan serta praktek tentang biosecurity di peternak sapi perah binaan KUD Gemah Ripah sebelumnya sudah pernah dilaksanakan namun hasilnya belum begitu maksimal. Namun, kegiatan yang dilakukan sekarang ini untuk menguatkan kembali pengetahuan serta prakteknya. Menurut khoiron dkk., (2012) bahwa untuk dapat memahami pengetahuan serta prakteknya dalam pelatihan harus

dilakukan secara berulang agar mudah terbiasa.



Gambar 1. Hasil kuisioner



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Praktek Pembuatan Desinfektan



Gambar 4. Kandang sapi perah

Biosecurity adalah bentuk upaya pencegahan terhadap penyakit khususnya yang terjadi pada ternak ruminansia besar. Pada skala usaha peternakan sapi perah rakyat banyak sekali faktor permasalahan salah satunya adalah berkaitan dengan rendahnya pengetahuan serta aplikasi kesehatan

pada ternaknya. Menurut Lestari (2015) bahwa manajemen waktu antara pekerjaan satu dengan lainnya kurang seimbang sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap biosecurity. Pencegahan penyebaran penyakit dengan meminimalkan perjalanan atau perluasan agen penyakit dan vektor di dalam suatu area peternakan merupakan bagian bentuk dari praktek biosecurity. Penerapan ini sangat erat kaitannya dengan sisi ekonomis atau anggaran biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam pemeliharannya. Hal yang penting guna untuk mencegah penyakit sebenarnya adalah pada peternak dan kelompoknya. Ditingkat pemerah orang yang melakukan pemerahan haruslah orang yang tetap (tidak berubah-ubah) dan terampil dalam melakukannya. Kebersihan pemerahan perlu diperhatikan pula misalnya badan bersih, menggunakan masker, tutup kepala, pakaian bersih dan kuku tangan pendek (Soediartha dkk., 2020). Menurut Utami (2013) pemerah perlu memperhatikan aspek kebersihan diri guna untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Frekwensi pemerahan, jarak waktu membersihkan ambing, serta penyeteroran masing-masing memiliki ketentuan waktu yaitu 2-3 kali pemerahan., 2-3 menit dan 15 menit (Roza dkk., 2020). Selain itu, peserta perlu memperhatikan aspek lainya yaitu alat dan bahan pemerahan, lingkungan, proses pemerahan, pasca pemerahan, dan kartu pencatatan khusus. Milk can perlu dibersihkan dengan menggunakan air panas sebelum digunakan, sedikit desinfektan setelah penggunaan, tidak terdapat sisa susu, dan selalu dalam keadaan tertutup. Lingkungan dapat meliputi kualitas air, sumber air, saluran pembuangan feses, dan penampungan feses. Kualitas air yang diberikan kepada ternak agar terhindar dari penyakit minimal memiliki kualitas air grade B. Dilaporkan oleh Sarwanto dan Hendarto (2017) bahwa kualitas air minum untuk ternak minimal grade B dimana tidak mengandung kesadahan yang tinggi. Sumber air perlu diperhatikan pula karena sangat menentukan kualitasnya. Saluran pembuangan dan penampung feses harus memiliki tempat secara khusus agar tidak menimbulkan bibit penyakit yang dapat menyerang ternak. Proses dan pasca pemerahan perlu diperhatikan dalam persiapan mulai dari air hangat untuk ambing dan puting, desinfektan untuk celup puting, serta membersihkan ambing setelah pemerahan dan milkcan harus dalam keadaan steril. Menurut Heraini dkk., (2019) ternak sapi perah perlu dilakukan pembersihan kembali pasca pemerahan pada bagian ambing dan puting

agar terhindar dari penyakit. Kartu pencatatan perlu diperhatikan dengan baik sebagai bahan kajian waktu vaksinasi, riwayat penyakit, serta jadwal pemeriksaan oleh petugas keswan.

Biosecurity tidak hanya diterapkan pada tingkatan individu atau peternak saja melainkan pelayanan kelompok seperti penerapan standar kerja (SOP/K3), layout bangunan TPK, bahan dan sifat bangunan yang mudah dibersihkan, sanitasi ruangan dan peralatan di TPK, petugas TPK, sanitasi lingkungan, serta kebersihan sarana dan prasarana. Keseluruhan tersebut wajib diketahui pula oleh para peternak sapi perah agar mengetahui sumber penyakit bisa berasal dari tempat pengumpul susu. Menurut Nugroho (2021) bahwa setiap peternak perlu mengetahui pula aspek biosecurity yang diterapkan pada level kelompok. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama yang baik antara peternak dengan petugas TPK agar terhindar dari penyakit yang dapat menurunkan performa sapi perah yang akan berpengaruh terhadap produksi dan kualitas susu. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat diterapkan sepenuhnya pada peternak sapi perah melalui peran istri agar dapat terhindar dari segala macam hal-hal yang tidak diinginkan dalam pemeliharaan sapi perah.

Kesimpulan

Pelatihan kegiatan konsep biosecurity di Peternak sapi perah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi dapat meningkatkan 70% pengetahuan serta prakteknya di dalam manajemen pemeliharannya. Selain itu peternak sapi perah lebih memahami penerapan aspek biosecurity sehingga menjadi lebih baik dan meningkatkan produktivitas ternaknya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat serta Tim Acara Srikandi dari PT Cimory yang telah memfasilitasi serta memberikan kesempatan untuk mengikuti rangkaian acara kegiatan dalam pelatihan manajemen sapi perah di KUD gemah ripah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Alfachrozi, A. U. 2020. Studi Kasus Mastitis Subklinis pada Peternakan Sapi Perah dengan Manajemen Pemerahan yang Baik di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Heraini, D., Purwanto, B. P., dan Suryahadi, S. 2019. Perbandingan Suhu Lingkungan Dan Pengaruh Pakan Terhadap Produktivitas Sapi Perah Di Daerah Dengan Ketinggian Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 234-240.
- Khoiron. 2012. Perilaku Peternak Sapi Perah dalam Menangani Limbah Ternak. *Jurnal Ikesma*, 8(2), 90 – 97.
- Lestari, N.F. 2015. Hubungan Antara Penerapan Good Dairy Farming Practice Dengan Tingkat Pendapatan Peternak Pada Peternakan Sapi Perah Rakyat (Suatu Kasus di Wilayah Kerja KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung). *Students e-Journal*, 4(3),42-50.
- Najwan, R., Maslachah, L., dan Setiawan, B. 2016. Efisiensi reproduksi akseptor inseminasi buatan (IB) pada sapi perah (Friesian Holstein) di KUD Sumber Makmur Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Periode 2014. *J. Ovozoa*, 5(1), 46-50.
- Purwanti, E., Selviana dan A. Iskandar. 2016. Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare. *Jumantik (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan)* 3(2),
- Roza, E., Aritonang, S. N., Susanty, H., dan Sandra, A. 2020. Sanitasi pemerahan dan kualitas susu di kelompok tani harapan makmur di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 1-9.
- Sarwanto, D., dan Hendarto, E. 2017. Analisis Kualitas Air Minum Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Media Peternakan*, 19(2).
- Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Qisthon, A., Siswanto, S., dan Wibowo, M. C. 2022. Peningkatan Kapasitas Manajemen Reproduksi, Kesehatan dan Perkandangan Melalui Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Ternak Sapi Di Desa Mekar jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 42-56.
- Soediarto, P., Astuti, T. Y., dan Syamsi, A. N. 2020. Peningkatan Kualitas Susu di Kelompok Peternak Sapi Perah ‘Andini Lestari’ Melalui Perbaikan Sanitasi Kandang dan Higiene Pemerahan. *Prosiding*, 9(1).
- Utami, N. 2013. Proses Pemerahan Dan Penanganan Susu Di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden Purwokerto, Jawa Tengah.